

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Secara filosofis, pendidikan diartikan sebagai proses perolehan pengalaman belajar yang berguna bagi peserta didik, sehingga mampu mengembangkan potensi yang dimiliki dan siap digunakan untuk menyelesaikan problema kehidupan yang dihadapinya.

Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) merupakan jenjang pendidikan yang memiliki visi dan misi untuk membantu mengoptimalisasikan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, berdasarkan tugas perkembangannya, Peserta didik pada satuan pendidikan menengah atas merupakan remaja yang memiliki rentangan usia 15 hingga 24 tahun, yang ditandai dengan perubahan dalam aspek biologis, kognitif dan sosial, dan yang menjadi tugas kunci remaja adalah persiapan menghadapi masa dewasa. Kecenderungan bagi siswa pada umumnya saat ini adalah kurang mampu dalam merencanakan karir dalam memilih dunia kerja yang akan menjadi profesinya nanti. Merencanakan karir merupakan

hal yang sangat sulit bagi siswa karna hal ini menyangkut tentang permasalahan masa depan atau cita-cita mereka ke depannya nanti, oleh sebab itu untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan apa yang ada dalam diri individu diperlukan bimbingan yang sebaik-baiknya.

Perencanaan karir oleh siswa merupakan kemampuan untuk mengambil keputusan secara tepat dan mandiri, bahkan kemampuan itu tidak dimiliki oleh seluruh siswa. Oleh karena itu, setiap siswa hendaknya mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengembangkan dirinya dalam pencapaian karirnya dalam hal pendidikan atau pekerjaan secara tepat. Pada dasarnya, karir disesuaikan dengan gaya hidup individu agar dapat memiliki pekerjaan yang tepat sesuai dengan kemampuannya. Selain itu, setiap individu harus memiliki pemahaman diri seperti, kemampuan, minat, bakat dan kepribadian yang terkait dengan pekerjaan. Siswa juga harus memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi kerja di samping juga harus memiliki sikap positif terhadap dunia kerja.

Menurut Walgito (2005:14) secara rinci tujuan umum dari bimbingan karir tersebut ialah membantu para siswa agar: (a) Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, cita-citanya; (b) Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat; (c) Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya; (d) Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan factor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut. (e) Para siswa dapat

merencanakan masa depannya serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi, yang sesuai.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas 12 SMK Negeri 5 Kota Gorontalo, masih terdapat (70%) siswa yang tidak mampu untuk memikirkan masa depannya serta menemukan karir setelah mereka lulus sekolah nanti. Hasil wawancara menyatakan bahwa siswa berfikir untuk berdiam diri di rumah dan membantu orang tuanya bekerja serta memilih untuk jadi pekerja kasar atau buruh, disamping itu ada yang tidak memiliki pilihan untuk pendidikan lanjutan. Hal ini diduga oleh kurang mampunya siswa dalam merencanakan masa depan serta menemukan karir yang sesuai dengan kemampuan dirinya serta minimnya informasi tentang pemilihan karir yang tepat yang sesuai dengan cita-cita mereka. Kesulitan siswa untuk merencanakan karir terlihat dari sikap mereka yang kebingungan ketika membahasmengenai perencanaan karir setelah lulus sekolah, penyebabnya ialah kurangnya pemahaman dan kemampuan yang ada pada diri siswa. Siswa tidak mengenal dirinya dengan baik, maka kita akan sering terdengar pernyataan, “saya tidak mengerti apa kekuatan/kelebihan dan kelemahan/kekurangan saya” selain pernyataan tersebut lingkungan keluarga yang kurang mendukung juga menjadi alasan siswa dalam merencanakan karir, karena sebagian besar dari keluarga mereka hanya memiliki pekerjaan sebagai nelayan dan buruh kasar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memang kurang mampu untuk merencanakan karirnya. Oleh sebab itu, bimbingan dan konseling dijadikan sebagai solusi yang tepat dalam permasalahan ini, yakni melalui bimbingan kelompok.

Menurut Hikmawati (dalam Hartinah 2011:1), bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun berkelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Bimbingan dan konseling dalam hal ini menitik beratkan pada kemampuan siswa dalam merencanakan karir dengan dinamika kelompok. Bimbingan dan konseling menetapkan salah satu layanan bimbingan kelompok yang diselenggarakan di sekolah. Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu upaya pemberian bantuan kepada siswa dalam suasana kelompok yang bersifat mencegah. Melalui layanan bimbingan kelompok ini dapat membentuk sikap dan perilaku yang baik sehingga siswa dapat berkembang secara optimal. Senada dengan apa yang dikatakan Sitti Hartinah (2009:104) bahwa bimbingan kelompok yaitu layanan yang diberikan dalam suasana kelompok. Tujuan pemberian layanan bimbingan kelompok ialah agar siswa dapat; (1) merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya dimasa yang akan datang; (2) mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin; (3) menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya. (4) mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.

Bimbingan kelompok bersifat memberikan kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu, dalam arti bahwa bimbingan

kelompok memberikan dorongan dan motivasi kepada individu untuk membuat perubahan-perubahan atau bertindak dengan memanfaatkan potensi secara maksimal. Dalam bimbingan kelompok terdapat berbagai teknik yang dapat digunakan dalam kelompok salah satunya adalah teknik latihan.

Menurut Rusmana (2009:14) Teknik latihan merupakan teknik dalam bimbingan kelompok dengan berbagai aktivitas-aktivitas yang terencana dan terstruktur. Teknik ini tepat untuk merangsang perencanaan karir siswa karena aktivitas dalam diskusi kelompok membahas tentang berbagai macam alternatif karir.

Beberapa alasan mengapa teknik latihan digunakan dalam bimbingan kelompok yaitu, mengembangkan diskusi dan partisipasi, memfokuskan kelompok, mengangkat suatu focus, memberi kesempatan untuk pembelajaran eksperensial, memberi konselor informasi yang berguna, memberi kesenangan dan rileksasi, meningkatkan level kenyamanan. Selama ini dalam memberikan layanan bimbingan kelompok, para guru di SMK Negeri 5 Kota Gorontalo cenderung menggunakan teknik ceramah, tanya jawab, *Cinema Terapy*, dan bibliokonseling padahal masih banyak lagi teknik yang digunakan khususnya dalam bimbingan kelompok. Salah satu teknik yang dimaksud adalah teknik latihan, dalam hal ini peneliti menggunakan teknik latihan untuk merencanakan karir pada Siswa kelas 12 SMK Negeri 5 Kota Gorontalo. Teknik latihan ini baru pertama kali digunakan di sekolah SMK Negeri 5 Kota Gorontalo, sehingga teknik ini dianggap sangat bermanfaat untuk guru-guru bimbingan dan konseling dan siswa yang ada di SMK Negeri 5 Kota Gorontalo. Berdasarkan

permasalahan yang telah diuraikan, dilakukan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik *Latihan* terhadap Kemampuan Siswa dalam Merencanakan Karir di Kelas 12 SMK Negeri 5 Kota Gorontalo” guna mengetahui adanya pengaruh bimbingan kelompok teknik latihan terhadap kemampuan siswa dalam merencanakan karir.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah berikut:

- a. Siswa kurang mampu untuk merencanakan karir ?
- b. Kurangnya motivasi siswa untuk mencari informasi tentang karir ?
- c. Belum optimalnya layanan bimbingan kelompok dan perencanaan Karir ?
- d. Terdapat 70% siswa yang tidak mampu untuk memikirkan masa depannya serta menemukan karir setelah mereka lulus nanti ?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini yaitu, “Apakah ada pengaruh bimbingan kelompok teknik latihan terhadap kemampuan dalam merencanakan karir pada siswa Kelas 12 SMK Negeri 5 Kota Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh bimbingan kelompok teknik latihan terhadap kemampuan dalam merencanakan karir pada siswa Kelas 12 SMK Negeri 5 Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a.** Kegunaan teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu mengungkap pengaruh bimbingan kelompok tekniklatihan terhadap kemampuan siswa dalam merencanakan karir yang akan memperkaya kajian dalam keilmuan bimbingan dan konseling.
- b.** Kegunaan praktis, penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan keefektifan guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam merencanakan karir. Selain itu, dengan penelitian ini juga diharapkan siswa mampu merencanakan karir melalui bimbingan kelompok teknik latihan.